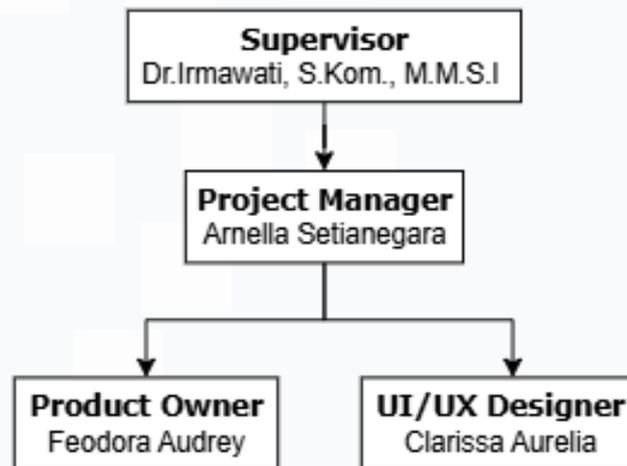


BAB III

PELAKSANAAN PROYEK

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Kedudukan pelaksanaan proyek

Pada gambar 3.1 kedudukan pelaksanaan Proyek Independent, tim Proyek Independent dilakukan pembentukan suatu struktur yang terdiri dari supervisor, seorang ketua tim serta anggota tim. Arnella punya peranan menjadi ketua tim dan disertai dengan dukungan Feodora dan Clarissa menjadi anggota tim dalam Project Independen ini. Tim mendaftar sebagai kelompok dalam kegiatan Project Independen di Universitas Multimedia Nusantara yang menjadi salah satu dari Program Khusus untuk kegiatan MBKM, yang diberi bimbingan serta pengarahan dari Ibu Dr. Irmawati, S.Kom., M.M.S.I selaku supervisor.

Penugasan Proyek Independent dilakukan dengan pembagian sejumlah 3 komponen sesuai dengan isi kelompok yang merupakan rincian tugas dan tanggung jawab pada Project Independent ini. Pada Project Independent ini, Supervisor memiliki tanggung jawab sebagai penanggung jawab lapangan dalam project independent ini, sedangkan Clarissa sebagai UI UX Designer memiliki tanggung jawab atas dalam pengembangan dan merancang konsep Desain antarmuka pada Project Independen ini serta merancang prototype pada Proyek ini. Sedangkan

Feodora selaku product owner memiliki tanggung jawab atas perumusan Problem Statement serta menyusun Insight dan rekomendasi dalam sebuah fitur. Sedangkan Arnella selaku project manager memiliki tanggung jawab mengembangkan ide solusi serta mengembangkan dalam segi *wireframe (low-fidelity)*.

Tabel 3.1 Description/scope pekerjaan masing masing anggota

No	Nama Anggota	Job Description	Scope Pekerjaan
1	Arnella Setianegara	Memahami kebutuhan pengguna melalui wawancara, membuat wireframe kebutuhan website	Project Manager
2	Clarissa Aurelia	Merancang konsep Desain, dan merancang antarmuka desain	UI UX Designer
3	Feodora Audrey	Membantu merumuskan Problem Statement pada proyek Independent, menyusun insight rekomendasi untuk kebutuhan fitur utama	Project Owner

Pada gambar tabel 3.1 merupakan description/scope pekerjaan masing masing anggota yang akan dilakukan untuk mengerjakan project independent ini. Project independent yang dilakukan ini akan mengikuti perlombaan UI UX Design yang diselenggarakan oleh IEEE Fest Competition SB UB yang dimulai pada bulan Mei 2025. Tema dari perlombaan IEEE Fest Competition SB UB yaitu “Creativity builds civilization: Pioneer of Sustainable Technological Progress” mengajak peserta dari seluruh kalangan mahasiswa untuk menggarap solusi dan inovasi digital terbaik yang tengah memikat tren pasar global belakangan ini. Kompetisi diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan inovasi di dunia teknologi serta mampu mengembangkan industri kreatif teknologi di era sekarang ini.

Perlombaan UI UX Design IEEE Fest Competition SB UB mengundang para peserta untuk melaksanakan penyajian ide serta solusi yang bisa memberi kontribusi di pengambilan keputusan didasarkan dengan data. Perkembangan di

aspek teknologi informasi serta penggunaan beragam alat digital yang dilakukannya oleh masyarakat memberi akibat terus melimpahnya dan bertambahnya jumlah data dalam berbagai macam dan jenisnya.

Tugas serta tanggung jawab yang dipunyai peserta sifatnya sangat penting di perlombaan ini, sebab mereka diharuskan memberi petunjuk pemahaman bersifat mendalam kaitannya dengan beragam konsep fundamental di pengembangan inovasi digital.

3.1.1 Koordinasi Atau Alur Kerja Dalam Proyek Independent



Gambar 3.2 Bagan Alur Koordinasi

Pada gambar 3.2 Bagan alur koordinasi ini merupakan alur pekerjaan yang dilakukan untuk mengerjakan penugasan project independent ini. Alur koordinasi selama project independent dan pengerjaan project independent dimulai langsung oleh Ibu Dr. Irmawati, S.Kom., M.M.S.I selaku supervisor. Pada bagan alur koordinasi ini terdapa tahapan/alur koordinasi yang dilakukan oleh tim project independent. Berikut tahapan alur koordinasi :

Pertama, pada tahapan ini tim project independent menerima penugasan dari supervisor, yaitu penugasan untuk merancang UI UX Design website Unit Layanan Disabilitas Kampus yang akan digunakan untuk membantu Mahasiswa disabilitas melaporkan keluhan,kebutuhan apa yang mereka butuhkan kepada pihak Kampus atau Student Support. Serta pada tahapan pertama ini juga tim diarahkan oleh Supervisor sebelum mengerjakan penugasan perancangan website.

Kedua, pada tahapan ini tim project independent bersama dengan supervisor mendiskusikan penugasan untuk perancangan website Unit Layanan Disabilitas yang akan dirancang dan dikembangkan oleh tim, serta mencari informasi mengenai kebutuhan untuk merancang UI UX Website disabilitas, dan mencari masalah yang dialami pihak Kampus dalam menjangkau Mahasiswa disabilitas.

Ketiga, pada tahapan ini setelah berdiskusi dan mencari informasi mengenai kebutuhan untuk merancang UI UX website disabilitas. Tim mengerjakan penugasan tersebut yang diawali dengan mencari jurnal, mencari referensi UI UX website, interview bersama Student Support, Dosen, Mahasiswa.

Keempat, pada tahapan ini setelah tim project independent sudah melakukan tahapan emphasize atau melakukan pengumpulan data dengan melakukan interview bersama Student Support, Dosen, dan Mahasiswa untuk mengali kebutuhan dan pengalaman. Pada tahapan keempat ini dalam perjalanan mengerjakan penugasan merancang UI UX tim menunjukkan kepada Student Support. Namun saat proses pengerjaan rancangan website Unit Layanan Disabilitas. Tim mendapatkan masukan untuk menambahkan beberapa fitur yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebutuhan, permasalahan Mahasiswa disabilitas dari Student support, Dosen dan Mahasiswa.

Kelima, pada tahapan ini setelah tim mendapatkan masukan/revisi dari Student support, Dosen dan Mahasiswa untuk menambahkan beberapa fitur dalam form yang akan dirancang atau dibuat. Tim melakukan revisi beberapa kekurangan dan menambahkan beberapa fitur sesuai masukan dari Student support, Dosen, Mahasiswa.

Keenam, pada tahapan ini kami menunjukkan kepada pihak Student support untuk mendiskusikan kembali rancangan website yang sudah direvisi dan sudah sesuai dengan apa yang menjadi masukan dari narasumber. Dan tim mendapatkan hasil akhir dari Student support yang menyatakan bahwa rancangan website Unit Layanan Disabilitas ini sudah sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

3.2 Tugas dan Uraian Pelaksanaan Project Independent

Tabel 3.2 Gantt chart tugas dan uraian project independent

Process	Feb	Maret	April	Mei	Juni
Project Discussion	█				
Research Design Prototype	█	█			
User Case		█	█		
User Story			█	█	
User Flow			█	█	█
Prototype				█	█
Result					█

Gambar tabel 3.2 merupakan gantt chart pelaksanaan project yang akan dikerjakan oleh tim. Dalam pengerjaan penugasaan ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Bulan Mei 2025.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pada tahapan proses pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan selama mengerjakan project ini, yang meliputi ;

1. Project Discussion

Gantt chart pertama yaitu project discussion yang merupakan tahapan awal project independent yang akan mengikuti perlombaan. Pada proses pelaksanaan project diskusi ini tim bersama dengan supervisor mendiskusikan project yang akan dikerjakan. Pada penugasan tim mendapatkan project untuk merancang UI/UX

Design website. Penugasan project independent dimulai pada minggu 1 dibulan Februari 2025.

2. Research Design Prototype

Pada tahap ini selaku dari UI/ UX Designer melakukan research terhadap contoh prototype untuk kebutuhan design UI UX untuk Website. Sebelumnya UI UX akan melakukan research terhadap fitur utama dan fitur pendukung untuk unit disabilitas mahasiswa. Setelah itu, UI UX Designer akan research terhadap User Experience terhadap fitur utama bagi unit disabilitas mahasiswa ini, User Experience yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada Mahasiswa dan Staff. Tahap ini dilakukan pada Minggu 1 pada bulan Februari.

3. User Case

Use case dirancang untuk mengetahui studi kasus sebelum memasuki bagian merancang prototype untuk Unit Disabilitas Mahasiswa. Use case ini dirancang untuk mempermudah developer dan UI UX Designer untuk memahami kebutuhan utama dari sebuah website, serta melihat case-case yang akan muncul dalam sebuah website Unit Disabilitas Mahasiswa. Pengerjaan Use case ini dirancang pada minggu 2-3 Bulan Februari.

4. User Story

Gantt chart kelima yaitu user story, dilakukan dengan memastikan bahwa kebutuhan pengguna disabilitas dapat dipahami dan ditindaklanjuti secara tepat. Dalam pembuatan user story ini dibuat berdasarkan use case dari kebutuhan pengguna. Pembuatan user story ini dimulai pada minggu 2 bulan Maret 2025 sampai dengan minggu 1 dibulan Maret 2025.

5. User Flow

User flow dirancang untuk memberikan gambaran alur utama dalam pengembangan website Unit Disabilitas Mahasiswa. Perancangan user flow disertai dengan Interview bersama dengan staff Student Support UMN sehingga mengetahui alur dari pendaftaran, diskusi dan laporan bimbingan akademik serta

mengetahui alur pengiriman data Pelaporan ke dalam dashboard Admin. Pengerjaan ini dirancang pada Minggu 4 bulan februari.

6. Prototype

Gantt chart keenam yaitu Prototype, melakukan perancangan UI student sesuai dengan kebutuhan pengguna disabilitas yang telah dipastikan dari tahapan user story. Untuk pelaksanaan perancangan prototype dimulai pada minggu 2 dibulan April 2025. Pada perancangan prototype ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan dari pengguna. Pada rancangan prototype ini tampilan dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan komunikasi antara tim pengembang dan pengguna. Prototype yang dirancang ini juga dirancang dengan tampilan yang mudah digunakan oleh pengguna.

7. Results

Gantt chart kedelapan yaitu results, menyampaikan hasil UI/UX Website disabilitas ULD/Equal Path kepada pihak Student Support. Results berakhir pada minggu 1 dibulan Mei 2025.

3.3.2 Pelaksanaan Projek

Pada tabel 3.3 pelaksanaan Project, UI UX Designer bertanggung jawab atas pengembangan, merancang konsep desain antarmuka dan merancang prototype. Serta melewati beberapa tahapan terlebih dahulu seperti pada tabel berikut ;

Tabel 3.3 Pelaksanaan Project

No	Pelaksanaan project	Keterangan
1	Empathize	Melakukan interview terlebih dahulu untuk menentukan fitur yang digunakan untuk membuat website disabilitas
2	Define	Mencari sumber dan template UI/UX website
3	Ideate	Memulai merancang design website sesuai dengan data yang telah didapat dari narasumber

4	Prototype	Merancang website seperti ; form pelaporan mahasiswa, layanan student support, sosialisasi & edukasi, admin, form akademik
5	Testing	Melakukan pengujian website, untuk mengetahui apakah website berjalan dengan baik, dan mudah digunakan

3.3.2 Koleksi data

Dalam proses pengumpulan data proyek ini dilakukan dengan interview bersama beberapa narasumber dari Universitas Multimedia Nusantara, seperti; Student support, Mahasiswa, dan Dosen. Proses dalam pengumpulan data ini berupa pertanyaan interview yang diajukan berdasarkan pengalaman pribadi, kebutuhan untuk menggali pengalaman dan pandangan dosen, mahasiswa terhadap layanan dan sistem pendukung mahasiswa disabilitas. Sehingga pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk menjaga keseimbangan sudut pandang, kebijakan layanan disabilitas.

3.3.3 Penyusunan Desain Teknis

Faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja sebuah website untuk mencapai tujuan proyeknya bisa dijelaskan melalui tiga elemen kunci. Pertama adalah tenaga kerja, yang merujuk pada individu yang terlibat dalam pengembangan aplikasi atau operasional program. Mereka sering disebut sebagai pengembang perangkat lunak atau programmer, dan memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, membangun, serta mengelola sistem atau aplikasi yang menjadi inti dari proyek website.

Keterampilan dan keahlian dalam coding, desain, serta manajemen proyek adalah faktor kunci yang sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja website. Kedua adalah perangkat keras, yang mencakup semua komponen fisik yang membentuk bagian dari keseluruhan sistem komputer. Faktor ini melibatkan penggunaan perangkat keras yang memadai dan berkualitas baik untuk mendukung operasional website dengan optimal

3.3.4 Hasil dan Pembahasan

1. Empathize

Tahap Empathize dilakukan wawancara bersama dengan narasumber yaitu Student Support, Dosen, dan Mahasiswa UMN. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kendala yang mereka alami dalam menghadapi kebutuhan atau hambatan terkait disabilitas di lingkungan kampus. Dengan memahami perspektif pengguna, website yang dikembangkan dapat dirancang secara optimal untuk mempermudah proses pelaporan dan penanganan kasus disabilitas secara efektif.

Secara keseluruhan, seluruh responden setuju bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman dosen terhadap mahasiswa, serta membantu mahasiswa dalam sistem pembelajaran. Temuan menarik lainnya dari wawancara mahasiswa adalah adanya kesulitan dalam menyampaikan kendala akibat keterbatasan informasi, rasa sungkan, dan kekhawatiran akan stigma. Mereka berharap Equal Path dapat menjadi ruang pelaporan yang aman, mudah diakses, dengan tampilan sederhana dan respons yang cepat. Sementara itu, para dosen menekankan pentingnya sistem pelaporan yang terpusat untuk mempermudah pemahaman kebutuhan mahasiswa dan koordinasi dengan pihak kampus. Informasi dan wawasan yang terkumpul dari kedua kelompok responden ini menjadi pondasi penting dalam perancangan solusi Equal Path yang tepat sasaran, inklusif, dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Berikut juga terdapat dokumentasi interview dan hasil kebutuhan pengguna.

Tim kami melakukan interview dengan Dosen Program Studi Sistem Informasi yakni Ibu Monika Evelin Johan, guna dalam mengetahui pengalaman Ibu Monika mengenai Mahasiswa disabilitas. Pembahasan Kami bersama Ibu Monik membahas mengenai sejumlah tantangan dalam proses pengajaran, terutama terkait mahasiswa berkebutuhan khusus. Salah satu kendala yang ia alami adalah sulitnya mengetahui apakah mahasiswa telah benar-benar memahami materi yang diberikan, terutama karena keterbatasan sistem untuk memantau progres belajar secara

personal. Selain itu, kurangnya panduan atau pelatihan khusus bagi dosen mengenai cara menghadapi dan memahami kebutuhan mahasiswa disabilitas juga menjadi hambatan. Proses administrasi yang kaku, seperti pengajuan permohonan penyesuaian akademik atau kebutuhan khusus melalui dokumen resmi, sering kali menyulitkan baik pihak dosen maupun mahasiswa. Tantangan lain yang juga ia hadapi adalah terbatasnya sarana komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan tinggi.

Sebagai solusi, Ibu Monik berharap pihak kampus dapat menyediakan media atau platform digital yang memungkinkan dosen untuk lebih memahami kebutuhan individu mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan atau hambatan tertentu. Platform tersebut pun diharap bisa menjadi sarana peruntukannya bagi dosen untuk memberikan umpan balik yang lebih personal, serta membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan mahasiswa penyandang disabilitas. Selain itu, ia juga menginginkan adanya panduan atau pelatihan singkat tentang inklusi, agar dosen dapat merespons kebutuhan mahasiswa secara lebih empatik dan tepat sasaran. Bagi Ibu Monik, keberadaan sistem seperti ini tidak hanya akan mendukung mahasiswa disabilitas, tetapi juga akan memperkuat nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan inklusi dalam sistem pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Tim kami juga melakukan interview bersama Advisor Project Independent kami yaitu Ibu Wella selaku Dosen Program Studi Sistem Informasi. Interview ini dilakukan guna dalam mengetahui pengalaman Ibu Wella mengenai Mahasiswa disabilitas. Maka dari itu dalam pembahasan interview bersama Ibu Wella selaku Dosen yang memiliki tujuan untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam mengajar mahasiswa disabilitas. Ibu Wella ingin memiliki panduan yang jelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan adil bagi semua pihak.

Tidak hanya itu, Ibu Wella juga menghadapi tantangan dalam mengajar mahasiswa disabilitas. Ibu Wella merasa belum memiliki kesiapan dan mengalami kesulitan karena kurangnya panduan atau pelatihan mengenai cara penyampaian materi yang inklusif. Ia juga menyadari bahwa sistem atau platform pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mendukung kebutuhan mahasiswa disabilitas, baik di lingkungan kampus maupun di luar kelas. Oleh karena itu, Ibu Wella mengharapkan adanya sistem yang dapat menyimpan dan memantau perkembangan mahasiswa disabilitas secara aman dan terbatas aksesnya, namun tetap mendukung kemajuan akademik mahasiswa secara relevan hingga mereka lulus. Ia berharap UMN dapat menyediakan sistem atau layanan yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang setara dan inklusif, termasuk memberikan pemahaman kepada pengajar serta informasi yang jelas mengenai cara berinteraksi dan mengajar mahasiswa disabilitas secara efektif dan manusiawi.

Kami melakukan wawancara bersama mahasiswa Prodi Sistem Informasi angkatan 2022. Dalam interview Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam berbagai aktivitas kampus, Marco memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar, berinteraksi sosial, serta berpartisipasi dalam kegiatan organisasi maupun mentoring. Sehingga Marco menginginkan agar kampus memiliki sistem yang mampu mengenali dan merespons kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas secara tepat sejak awal, sebelum kegiatan akademik dan sosial dimulai. Ia membayangkan adanya sistem digital yang tidak hanya mendata keberadaan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga secara aktif menyesuaikan layanan dan dukungan yang diberikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kampus yang memberikan kesempatan belajar dan berkembang yang setara bagi semua mahasiswa, tanpa diskriminasi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.4 Kebutuhan pengguna

No	Kebutuhan Pengguna (Dosen)	Kebutuhan Pengguna (Mahasiswa)
1	Dosen butuh penanda/identifikasi visual(flag) guna dalam mengenali mahasiswa disabilitas	Mahasiswa butuh ruang nyaman tanpa stigma untuk menyampaikan kendala.
2	Dosen membutuhkan informasi dasar jenis disabilitas mahasiswa untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran.	Mahasiswa membutuhkan informasi yang jelas, terpusat mengenai jadwal layanan konseling.
3		Mahasiswa disabilitas membutuhkan perlakuan khusus baik dari segi ajaran dan pelajaran.

2. Define

Pada tahap Define, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama dari tahap Empathise yang dirumuskan menjadi pernyataan yang lebih spesifik untuk dijadikan dasar dalam pengembangan solusi. Maka Setelah mengumpulkan data yang diperlukan pada tahap empathize, langkah yang kemudian yakni define. Di cakupan tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk menganalisis data kebutuhan pihak pengguna, yang nantinya akan menjadi suatu dasar dalam merancang desain aplikasi yang akan dilaksanakan pembuatan. Tabel 1.5 menunjukkan data yang telah diperoleh. Persona ini memberikan wawasan mengenai preferensi dan harapan pengguna, yang akan menjadi fokus utama dalam perancangan UX. Berdasarkan hasil riset pengguna, penulis telah menyusun empat persona pengguna utama: Marco sebagai mahasiswa aktif, Wella seorang dosen, Monika seorang dosen, dan Tasha seorang mahasiswa aktif.

Pada tahapan define juga tim membuat user. User persona yang pertama yaitu menggambarkan sosok Marco mahasiswa aktif jenjang S1 dari Sistem Informasi di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) angkatan 2022. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam berbagai aktivitas kampus, Marco memiliki

pengalaman langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar, berinteraksi sosial, serta berpartisipasi dalam kegiatan organisasi maupun mentoring. Pengalaman ini memberinya pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kehidupan perkuliahan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa, termasuk mahasiswa penyandang disabilitas. Marco menyadari pentingnya sistem kampus yang inklusif dan mampu merespons kebutuhan khusus sejak awal masa studi, terutama saat masa orientasi mahasiswa baru. Marco menginginkan agar kampus memiliki sistem yang mampu mengenali dan merespons kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas secara tepat sejak awal, sebelum kegiatan akademik dan sosial dimulai. Ia membayangkan adanya sistem digital yang tidak hanya mendata keberadaan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga secara aktif menyesuaikan layanan dan dukungan yang diberikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kampus yang memberikan kesempatan belajar dan berkembang yang setara bagi semua mahasiswa, tanpa diskriminasi. Namun, berdasarkan pengamatannya, Marco melihat bahwa hingga saat ini belum tersedia sistem kampus yang terstruktur untuk mendeteksi dan mengakomodasi kebutuhan mahasiswa disabilitas sejak dini. Akibatnya, banyak mahasiswa dengan kebutuhan khusus yang tidak teridentifikasi dan akhirnya kesulitan dalam mengakses layanan atau mengikuti kegiatan kampus secara maksimal. Tantangan ini menunjukkan adanya celah dalam sistem layanan kampus yang perlu segera diatasi demi mewujudkan pendidikan tinggi yang benar-benar inklusif.

Marco berharap adanya sistem pelaporan dan komunikasi yang mudah diakses oleh mahasiswa disabilitas, agar mereka dapat menyampaikan kebutuhannya sejak awal. Dengan adanya sistem seperti ini, pihak kampus diharapkan mampu memberikan dukungan pendidikan yang setara dan inklusif, serta melahirkan lingkungan akademik yang secara sifat aman serta nyaman perntukkannya bagi seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Harapan Marco mencerminkan urgensi pengembangan platform digital inklusif seperti *Equal Path*, yang dirancang untuk menjadi jembatan antara

mahasiswa disabilitas dan layanan kampus, guna memastikan terciptanya kesetaraan dan keberagaman dalam dunia pendidikan tinggi.

Kedua, User Persona Tasha mahasiswa aktif Strategic Communication angkatan 2023 di Universitas Multimedia Nusantara. Ia merupakan sosok yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi di lingkungan kampus. Pengalamannya bekerja secara langsung dalam kelompok yang melibatkan mahasiswa berkebutuhan khusus menjadikan Tasha lebih peka terhadap tantangan komunikasi serta pentingnya dukungan inklusif di lingkungan pendidikan tinggi. Keterlibatannya ini memperkuat pemahamannya bahwa mahasiswa penyandang disabilitas sering kali menghadapi kesulitan dalam menyampaikan kebutuhan mereka, terutama karena tidak adanya sistem pelaporan yang mudah diakses dan responsif sejak awal.

Sebagai individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesetaraan, Tasha memiliki tujuan yang kuat untuk membantu teman-temannya yang memiliki kebutuhan khusus agar dapat memperoleh layanan kampus yang sesuai dengan kebutuhan mereka secara cepat dan mudah. Ia juga mendorong terciptanya sistem pelaporan digital yang efisien dan praktis, yang memungkinkan mahasiswa disabilitas untuk menyampaikan kebutuhan mereka tanpa harus menghadapi hambatan administratif atau komunikasi. Lebih jauh lagi, Tasha ingin meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kerja kolaboratif di lingkungan kampus dengan pendekatan yang lebih inklusif.

Namun, Tasha juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan kampus yang lebih inklusif. Salah satu tantangan utama adalah sulitnya membangun komunikasi yang efektif antara mahasiswa umum dan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam kerja kelompok. Kurangnya sistem pelaporan yang cepat dan terstruktur juga memperlambat proses pemenuhan kebutuhan khusus para mahasiswa disabilitas. Selain itu, Tasha menyoroti kurangnya pemahaman dan empati dari pihak kampus, termasuk dosen dan tenaga

kependidikan, dalam menangani mahasiswa dengan kebutuhan khusus secara holistik.

Tasha ingin berperan dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih ramah, inklusif, dan suportif bagi semua mahasiswa, termasuk mereka yang disabilitas. Ia percaya bahwa dengan sistem pelaporan digital yang mudah diakses dan dirancang khusus untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan, mahasiswa disabilitas akan merasa lebih dihargai, didukung, dan nyaman dalam menjalani proses belajar maupun aktivitas sosial di kampus. Visi Tasha mencerminkan harapan akan adanya transformasi layanan kampus menuju sistem yang lebih manusiawi, adil, dan berorientasi pada kebutuhan nyata setiap individu tanpa kecuali.

Ketiga, User Persona Ibu Monika, adalah seorang dosen Sistem Informasi di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Ia telah menempuh pendidikan S2 di Magister Manajemen Sistem Informasi, Bina Nusantara University, dan memiliki keahlian dalam bidang Big Data. Selain aktif mengajar, Ibu Monik juga berinteraksi secara intensif dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang, baik secara akademik maupun dalam konteks sosial di lingkungan kampus. Pengalamannya sebagai tenaga pendidik menjadikannya sangat peka terhadap dinamika pembelajaran, termasuk terhadap kebutuhan mahasiswa dengan disabilitas.

Sebagai pengajar, Ibu Monik memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian terhadap kebutuhan semua mahasiswa, khususnya mahasiswa penyandang disabilitas. Ia ingin memastikan bahwa tiap mahasiswa punya suatu kesempatan yang secara nilai sama untuk melakukan pemahaman materi yang diajarkan dan mendapatkan bimbingan akademik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Lebih dari itu, beliau ingin menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif, responsif, dan adil, di mana mahasiswa disabilitas tidak merasa terpinggirkan, melainkan justru didukung untuk berkembang sesuai potensinya.

Namun demikian, Ibu Monik juga menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pengajaran, terutama terkait mahasiswa berkebutuhan khusus. Salah satu kendala yang ia alami adalah sulitnya mengetahui apakah mahasiswa telah benar-benar memahami materi yang diberikan, terutama karena keterbatasan sistem untuk memantau progres belajar secara personal. Selain itu, kurangnya panduan atau pelatihan khusus bagi dosen mengenai cara menghadapi dan memahami kebutuhan mahasiswa disabilitas juga menjadi hambatan. Proses administrasi yang kaku, seperti pengajuan permohonan penyesuaian akademik atau kebutuhan khusus melalui dokumen resmi, sering kali menyulitkan baik pihak dosen maupun mahasiswa. Tantangan lain yang juga ia hadapi adalah terbatasnya sarana komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan tinggi.

Sebagai solusi, Ibu Monik berharap pihak kampus dapat menyediakan media atau platform digital yang memungkinkan dosen untuk lebih memahami kebutuhan individu mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan atau hambatan tertentu. Platform tersebut pun diharap bisa menjadi sarana perunggannya bagi dosen untuk memberikan umpan balik yang lebih personal, serta membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan mahasiswa penyandang disabilitas. Selain itu, ia juga menginginkan adanya panduan atau pelatihan singkat tentang inklusi, agar dosen dapat merespons kebutuhan mahasiswa secara lebih empatik dan tepat sasaran. Bagi Ibu Monik, keberadaan sistem seperti ini tidak hanya akan mendukung mahasiswa disabilitas, tetapi juga akan memperkuat nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan inklusi dalam sistem pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Keempat, User Persona Ibu Wella, seorang dosen di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang mengajar di bidang Sistem Informasi. Ibu Wella menyelesaikan pendidikan S1 di UMN pada tahun 2009 dan melanjutkan S2 di Universitas Bina Nusantara dalam bidang Manajemen Sistem Informasi pada tahun 2014. Ia memiliki keahlian dalam bidang IT Governance dan aktif dalam

membimbing mahasiswa baik dalam kegiatan akademik maupun profesional. Dalam konteks ini, Ibu Wella memiliki tujuan untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam mengajar mahasiswa disabilitas. Ia ingin memiliki panduan yang jelas agar proses pembelajaran berjalannya bisa dengan cara efektif serta adil peruntukannya bagi semua pihak.

Meskipun demikian, Ibu Wella menghadapi tantangan dalam mengajar mahasiswa disabilitas. Ia merasa belum memiliki kesiapan dan mengalami kesulitan karena kurangnya panduan atau pelatihan mengenai cara penyampaian materi yang inklusif. Ia juga menyadari bahwa sistem atau platform pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mendukung kebutuhan mahasiswa disabilitas, baik di lingkungan kampus maupun di luar kelas. Oleh karena itu, Ibu Wella mengharapkan adanya sistem yang dapat menyimpan dan memantau perkembangan mahasiswa disabilitas secara aman dan terbatas aksesnya, namun tetap mendukung kemajuan akademik mahasiswa secara relevan hingga mereka lulus. Ia berharap UMN dapat menyediakan sistem atau layanan yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang setara dan inklusif, termasuk memberikan pemahaman kepada pengajar serta informasi yang jelas mengenai cara berinteraksi dan mengajar mahasiswa disabilitas secara efektif dan manusiawi.

3. Ideate

Tahap Ideate bertujuan untuk mengembangkan berbagai konsep dan solusi berdasarkan wawasan yang diperoleh dari tahap Empathize. Dalam tahap ini, kami mulai merancang fitur utama yang akan membantu mahasiswa disabilitas dan dosen dalam proses pelaporan. Brainstorming dilakukan untuk menghasilkan berbagai ide yang inovatif serta searah dengan kebutuhan yang dimiliki pengguna. Salah satu dari pendekatan yang dipergunakan yakni pembuatan user persona, yaitu gambaran karakter pengguna berdasarkan peran mereka, seperti mahasiswa disabilitas yang ingin melaporkan kendala, dosen yang ingin memberikan dukungan, serta pihak administrasi yang menangani laporan.

Selain itu, kami juga menyusun user flow, yaitu alur interaksi pengguna dengan website, mulai dari proses pengisian laporan, pengiriman, hingga pemantauan status laporan. pembuatan Wireframe Low Fidelity berdasarkan sesi brainstorming dan identifikasi kebutuhan pengguna yang telah dilakukan sebelumnya. Pembuatan wireframe ini berfokus pada representasi elemen-elemen dasar antarmuka pengguna (user interface) dari website Equal Path. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan struktur informasi, tata letak fitur-fitur utama (seperti pelaporan, layanan student support, bantuan akademik, dan sosialisasi), serta alur navigasi pengguna secara sederhana.

Wireframe Low Fidelity ini berfungsi sebagai acuan awal yang krusial dalam perancangan prototype High Fidelity, di mana detail visual dan interaksi yang lebih kompleks akan ditambahkan.

4. Flow Prototype User



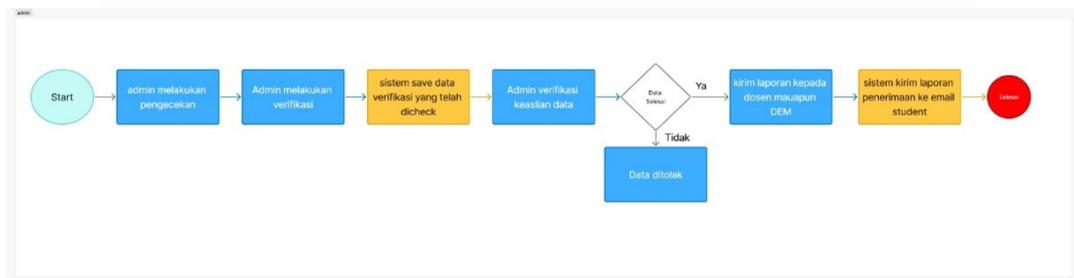
Gambar 3.3 Flow Prototype User

Pada gambar 3.3 merupakan flow prototype user. Pada flow ini memiliki tahapan yang diawali dengan tahap :

1. **Start** : dalam tahapan start dilakukan proses mulai
2. **User melakukan login/register dengan akun SSO** : pengguna melakukan autentikasi ke sistem menggunakan akun Single Sign-On (SSO), baik login maupun pendaftaran.
3. **Sistem mengarahkan user ke halaman utama** : setelah berhasil login, sistem otomatis membawa pengguna ke halaman utama aplikasi.
4. **User memilih portal yang diinginkan** : pengguna memilih layanan/portal yang ingin diakses (misalnya portal pengajuan, pelaporan, dll).

5. **Sistem mengarahkan ke portal yang dituju** : sistem mengarahkan pengguna ke halaman portal sesuai pilihan tadi.
6. **User mengisi data/form yang dipilih** : pengguna mengisi form atau data yang dibutuhkan pada portal tersebut.
7. **Apakah data lengkap?** : Di sini sistem mengecek apakah data yang diisi sudah lengkap:
 - **Ya** → lanjut ke proses verifikasi
 - **Tidak** → pengguna diarahkan kembali ke halaman awal untuk perbaikan
8. **User menunggu hasil dari admin** : setelah submit data, pengguna menunggu proses validasi/verifikasi oleh admin.
9. **Data user masuk ke portal admin** : data yang dikirim user masuk ke dalam sistem admin untuk diverifikasi.
10. **Admin melakukan verifikasi data laporan** : Admin memeriksa dan memverifikasi data yang masuk.
11. **End** : Proses selesai.

5. Flow Prototype Admin



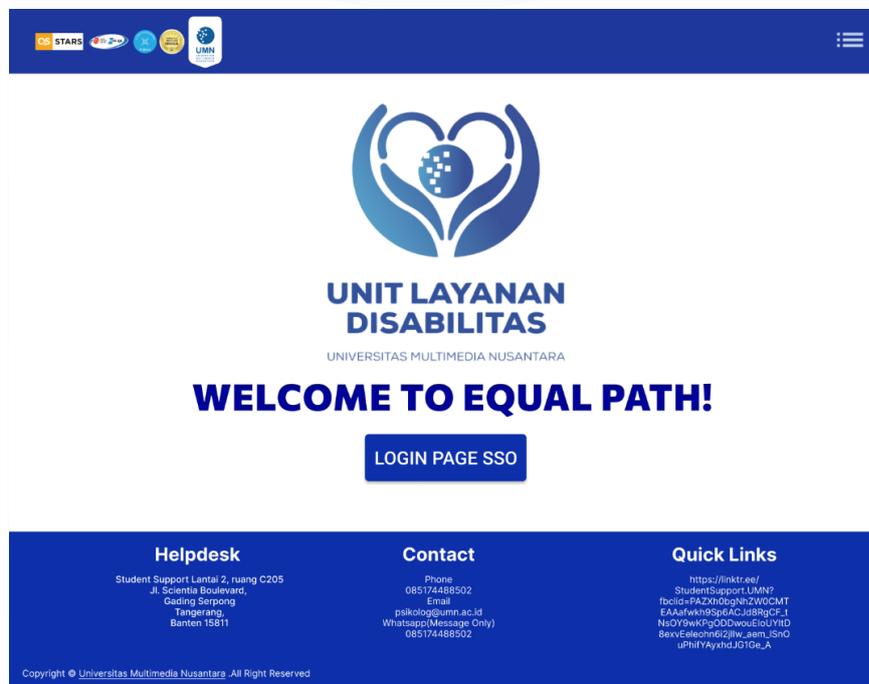
Gambar 3.4 Flow Prototype Admin

Pada gambar 3.4 flow prototype admin. Pada flow ini memiliki tahapan yang diawali dengan tahap :

1. **Mulai (Start)** : merupakan titik awal di mana proses verifikasi laporan mahasiswa dimulai. Biasanya dipicu oleh masuknya data atau formulir pengajuan yang dikirim oleh mahasiswa melalui sistem pelaporan.

2. **Admin Melakukan Pengecekan** : admin melakukan pengecekan awal terhadap data yang masuk. Pengecekan bisa berupa kelengkapan dokumen, format yang sesuai, atau validitas awal data yang dilampirkan oleh mahasiswa.
3. **Admin Melakukan Verifikasi** : admin masuk ke proses verifikasi lebih lanjut. Ini bisa mencakup pemeriksaan detail terhadap isi laporan, seperti kesesuaian nama, NIM, jenis layanan, atau urgensi laporan yang diajukan.
4. **Sistem Menyimpan Data yang Telah Dicek** : data yang sudah diverifikasi akan disimpan oleh sistem. Ini menandakan bahwa hasil pengecekan dan verifikasi tidak hanya selesai diproses, tetapi juga tercatat secara digital untuk dokumentasi dan pelacakan di masa depan.
5. **Admin Verifikasi Keaslian Data** : admin kemudian melakukan pengecekan terhadap keaslian dokumen dan data yang dikirim, memastikan tidak ada data palsu atau manipulasi. Ini penting untuk menjaga kredibilitas sistem dan melindungi integritas layanan.

6. Prototype



Gambar 3.5 Tampilan utama Website

Pada gambar 3.5 tampilan halaman utama dari website ini merupakan halaman awal sebelum user melakukan login. Halaman awal dari sistem Unit Layanan Disabilitas UMN, yang menekankan akses mudah, inklusif, dan terintegrasi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Tampilan halaman ini mencakup fitur Login Page SSO yang mengarahkan user menuju fitur login untuk melakukan registrasi akun. Tampilan halaman utama ini mencakup fitur seperti :

1. Button login page SSO

- Tombol masuk ke website yang menandakan bahwa akses dilakukan dengan melalui autentikasi terintegrasi SSO untuk mahasiswa UMN.

2. Footer

- digunakan untuk mengetahui informasi mengenai ruangan student support, nomor telepon UMN, dan untuk tautan ke sumber eksternal atau form internal



Gambar 3.6 Tampilan Login

Pada gambar 3.7 tampilan ini merupakan tampilan home website. Tampilan ini terdapat fitur yang dapat dipilih user. Seperti pelaporan mahasiswa, layanan student support, bantuan akademik, sosialisasi dan edukasi. Tampilan ini dirancang untuk memudahkan user menentukan pilihan mereka sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Tampilan ini digunakan sebagai :

- Portal mahasiswa menyampaikan laporan terkait hambatan/disabilitas.
- Akses layanan dukungan mahasiswa (konseling, asistensi, dll).
- Portal untuk mengajukan bantuan akademik seperti penyesuaian ujian, waktu belajar, dll.
- Akses materi, pelatihan, atau edukasi terkait disabilitas & inklusi.

Gambar 3.8 Tampilan Form layanan student support

Pada gambar 3.8 tampilan ini merupakan tampilan layanan student support yang digunakan sebagai layanan konsultasi/konseling ke pihak student support

guna dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Mahasiswa disabilitas. Tampilan ini terdapat beberapa fitur yang meliputi ;

- Kolom data identitas : Mahasiswa dapat mengisi identitas mereka
- Kolom jenis layanan yang dibutuhkan : digunakan untuk memilih bantuan apa yang dibutuhkan
- Kolom keterangan kejadian : digunakan untuk menceritakan apa yang menjadi permasalahan atau peristiwa apa yang terjadi pada mereka. Sehingga bisa diketahui oleh pihak kampus.

Gambar 3.9 Tampilan Form bantuan akademik

Pada gambar 3.9 merupakan tampilan form bantuan akademik ini digunakan sebagai layanan untuk membantu dan memudahkan mahasiswa disabilitas dalam menjalani perkuliahan. Tampilan ini memiliki kolom identitas Mahasiswa, guna

dalam mengetahui identitas mahasiswa. Kolom Kolom yang dapat dipilih untuk mengetahui jenis kebutuhan akademik yang dapat digunakan untuk membantu serta memudahkan mahasiswa disabilitas dalam menjalani perkuliahan. Tampilan ini memiliki fitur yang meliputi :

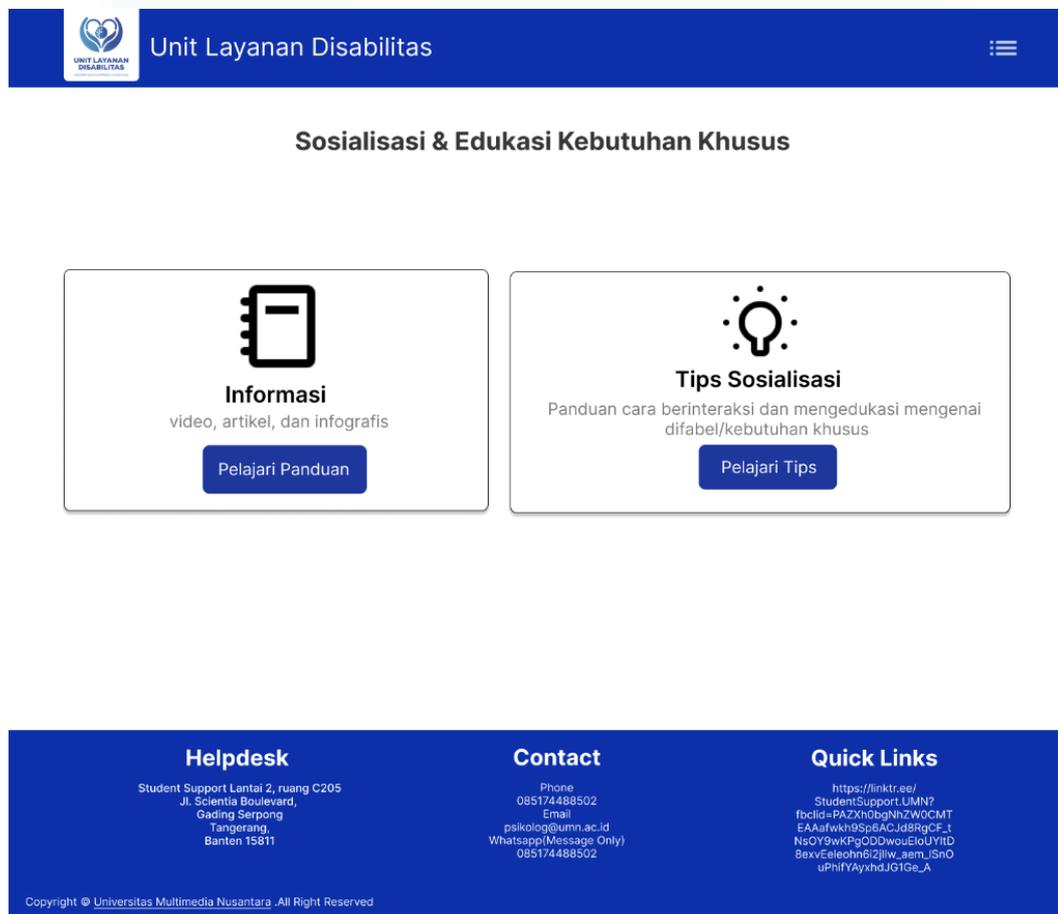
- Kolom data identitas : Mahasiswa dapat mengisi identitas mereka
- Kolom jenis layanan yang dibutuhkan : digunakan untuk memilih bantuan apa yang dibutuhkan.

The image shows a web form for reporting student needs. The form is titled "Unit Layanan Disabilitas" and "Form Pelaporan". It includes a consent checkbox, a section for "Data Pelapor" (reporter) with fields for NIM, name, phone, program, and email, a section for "Data Terlapor" (reported) with dropdowns for name, phone, and email, and a list of disability types with checkboxes. A large text area is provided for "Keterangan Kejadian". The footer contains "Helpdesk", "Contact", and "Quick Links" information.

Gambar 3.10 Tampilan form pelaporan

Pada gambar 3.10 tampilan form pelaporan ini digunakan sebagai layanan untuk membantu dan memudahkan mahasiswa disabilitas dalam menyampaikan kebutuhan atau kendala yang mereka alami. Berikut Tampilan ini memiliki beberapa kolom, seperti:

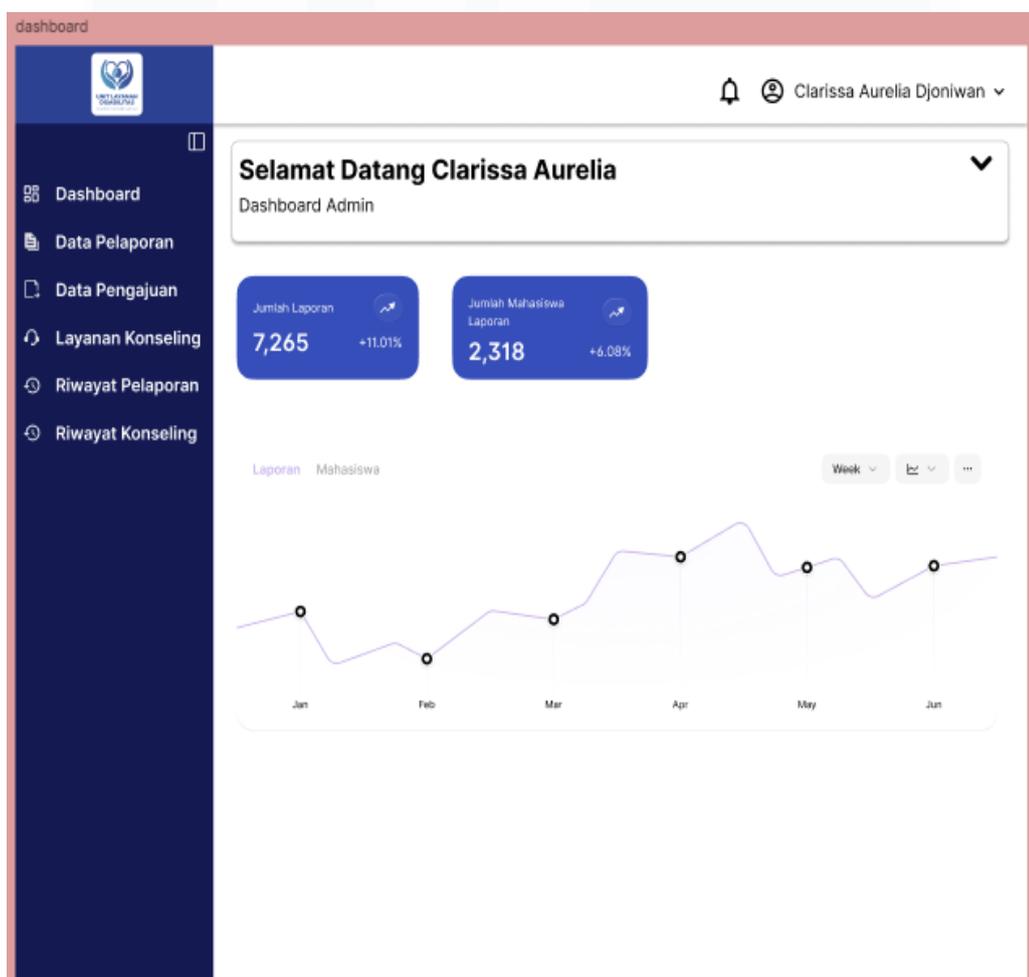
- A. **kolom data pelapor** : guna dalam mengetahui identitas mahasiswa yang melaporkan mahasiswa disabilitas.
- B. **kolom data terlapor** : guna dalam mengetahui identitas mahasiswa mahasiswa disabilitas yang dilaporkan oleh sesama Mahasiswa atau Dosen.
- C. **Kolom teks** : guna dalam menjelaskan kejadian atau permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas.
- D. **Kolom jenis kebutuhan/jenis disabilitas** : guna dalam mengetahui jenis disabilitas yang dialami oleh mahasiswa disabilitas. Sehingga Unit Layanan Disabilitas dapat mengetahui jenis kebutuhan/disabilitas.



Gambar 3.11 Tampilan Sosialisasi dan Edukasi

Pada gambar 3.11 tampilan ini merupakan tampilan handbook sosialisasi dan edukasi yang dimana tampilan ini terdapat 2 kolom yang dapat dipilih oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan. Tampilan kolom ini meliputi informasi yang

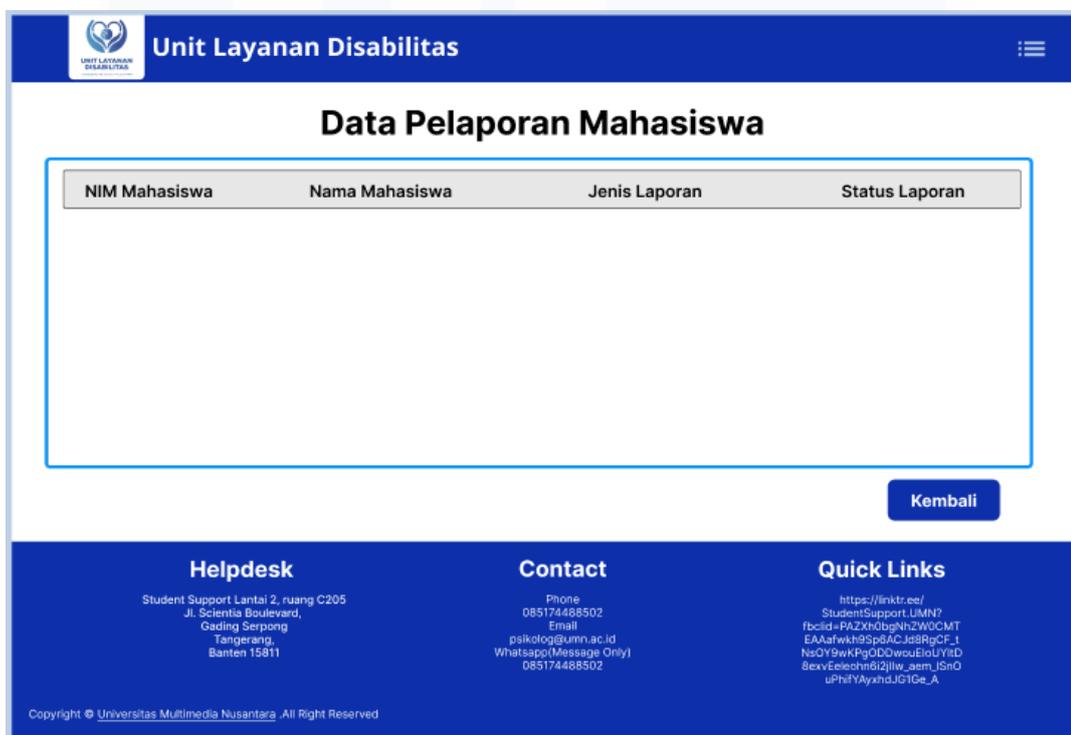
mencakup ; video, artikel, infografis. Sedangkan untuk tips sosialisasi mencakup panduan/tips. Tampilan ini juga memiliki fitur button pelajar panduan dan tips sosialisasi. Tampilan ini memiliki tujuan Tujuannya untuk memberikan panduan dan tips kepada seluruh civitas akademik UMN agar dapat bersikap inklusif dan suportif, empati terhadap mahasiswa dengan kebutuhan khusus, serta menjadi panduan dalam berinteraksi, dan juga guna dalam memahami cara menangani atau menindaklanjuti permasalahan Mahasiswa disabilitas yang membutuhkan bantuan.



Gambar 3.12 Tampilan Admin

Pada gambar 3.12 Tampilan ini merupakan tampilan dashboard utama untuk admin, memberikan ringkasan data pelaporan dan statistik mahasiswa yang menggunakan layanan.admin yang digunakan untuk melihat data pelaporan, data

pengajuan pelaporan, layanan konseling, riwayat pelaporan, dan riwayat konseling yang diajukan oleh Mahasiswa dan Dosen. Pada tampilan admin hanya bisa dilihat oleh admin student support dan Unit Layanan Disabilitas. Pada tampilan admin ini laporan yang masuk akan diteruskan kepada Dosen agar dapat mengetahui bahwa adanya Mahasiswa yang membutuhkan perhatian penuh dalam menjalani perkuliahan dikelas. Tampilan admin juga memiliki dashboard visualisasi untuk melihat laporan yang masuk.



Gambar 3.13 Tampilan data pelaporan Mahasiswa

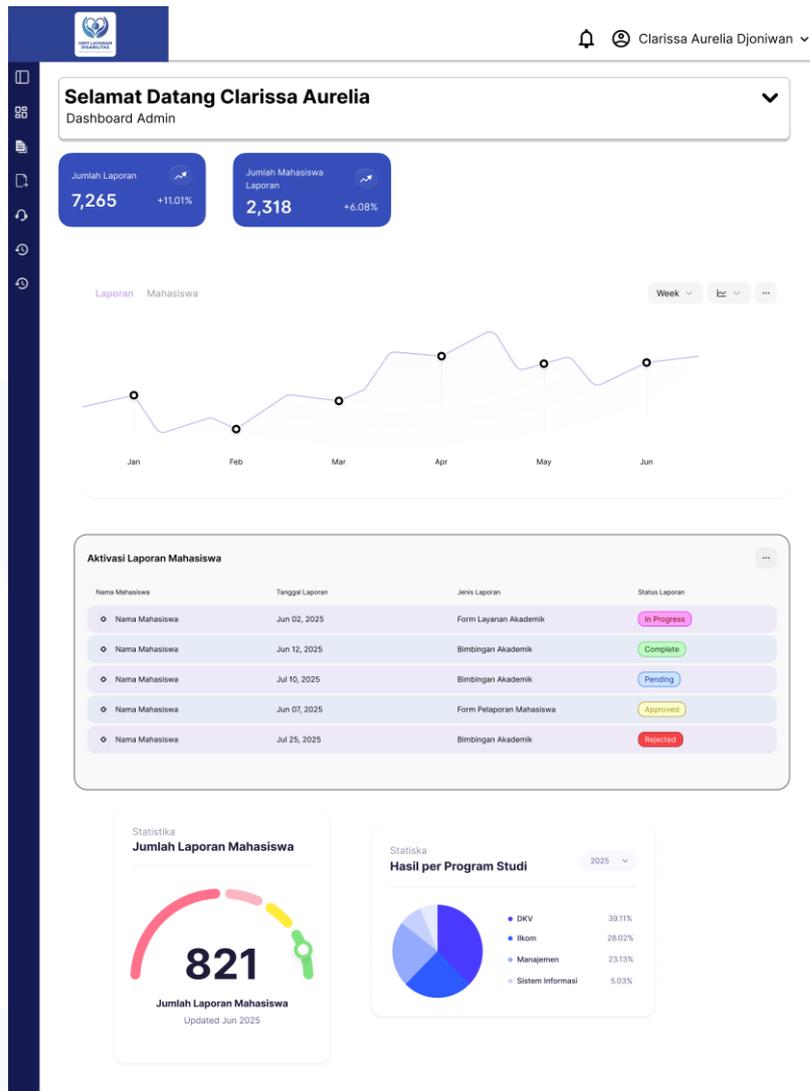
Pada gambar 3.13 tampilan data pelaporan Mahasiswa ini digunakan untuk menampilkan data laporan yang diajukan oleh Mahasiswa. Yang dimana dari data pelaporan Mahasiswa ini akan langsung masuk ke sistem untuk ditindaklanjuti oleh pihak Student Support/ULD. Halaman ini dirancang sebagai daftar rekapitulasi data laporan dari mahasiswa yang masuk ke Unit Layanan Disabilitas. Halaman ini khusus untuk akses admin atau staff yang bertanggung jawab terhadap penanganan dan tindak lanjut laporan yang dibuat oleh mahasiswa difabel atau berkebutuhan khusus. Tampilan halaman ini sangat penting karena menjadi pusat kontrol dan

manajemen laporan mahasiswa. Yang dimana pada tampilan ini juga kita bisa melihat status dari laporan yang diajukan diterima atau ditolak oleh pihak Admin. Tampilan ini menjamin laporan mahasiswa tercatat secara formal dan dapat dilacak statusnya, dan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dalam penanganan kebutuhan khusus.

The image shows a web interface for the 'Unit Layanan Disabilitas' (Disability Service Unit) at Universitas Multimedia Nusantara. The main section is titled 'Form Jadwal Konseling' (Counseling Schedule Form). It contains several input fields: 'NIM', 'Nama Mahasiswa', 'Nomor Telepon', 'Program Studi', 'Email Student', 'Jadwal Konseling' (a dropdown menu), 'Tanggal/hari' (a dropdown menu), and 'Jenis Konseling' (a dropdown menu). A blue 'Submit' button is positioned to the right of the form. The footer of the page is divided into three columns: 'Helpdesk' with address and phone number, 'Contact' with phone, email, and WhatsApp details, and 'Quick Links' with various social media and support links. A copyright notice for Universitas Multimedia Nusantara is at the bottom left.

Gambar 3.14 Tampilan form jadwal konseling

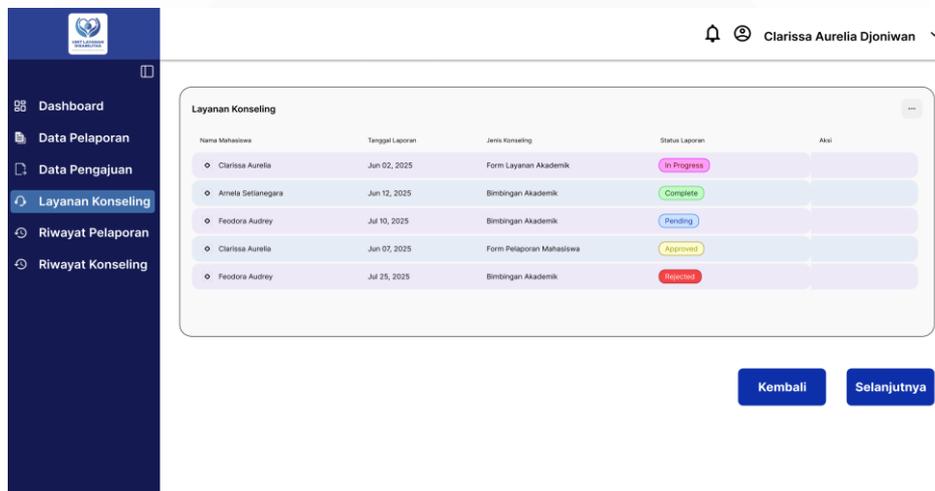
Pada gambar 3.14 tampilan form jadwal konseling ini digunakan bagi Mahasiswa yang memiliki permasalahan dan membutuhkan konseling untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami. Tampilan ini terdapat jadwal konseling, tanggal/hari dan jenis konseling yang dapat dimana bisa dipilih oleh Mahasiswa sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga admin/pihak kampus dapat bersedia untuk bisa melakukan konseling bersama dengan Mahasiswa yang membutuhkan bantuan.



Gambar 3.15. Admin Dashboard

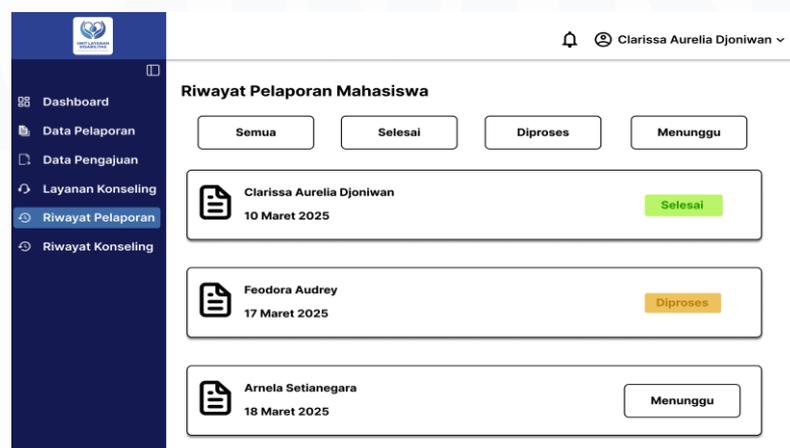
Pada gambar 3.15 ini merupakan tampilan dari User Interface Admin UDL yang dikelola oleh Student Support sendiri. Tampilan admin ini hanya bisa dilakukan dan dilihat oleh admin dari student support serta Dosen yang bersangkutan dalam melihat dashboard admin tersebut. Tampilan ini dikembangkan agar mempermudah admin dalam melihat data data mahasiswa yang melakukan laporan serta melakukan recapan data secara mudah serta dapat melihat grafik data berupa Line Chart dan data visualisasi lainnya. Dashboard ini

mencerminkan sistem pengelolaan pelaporan yang modern, efisien, dan transparan. Dengan tampilan statistik real-time, grafik tren, dan tabel aktivitas mahasiswa



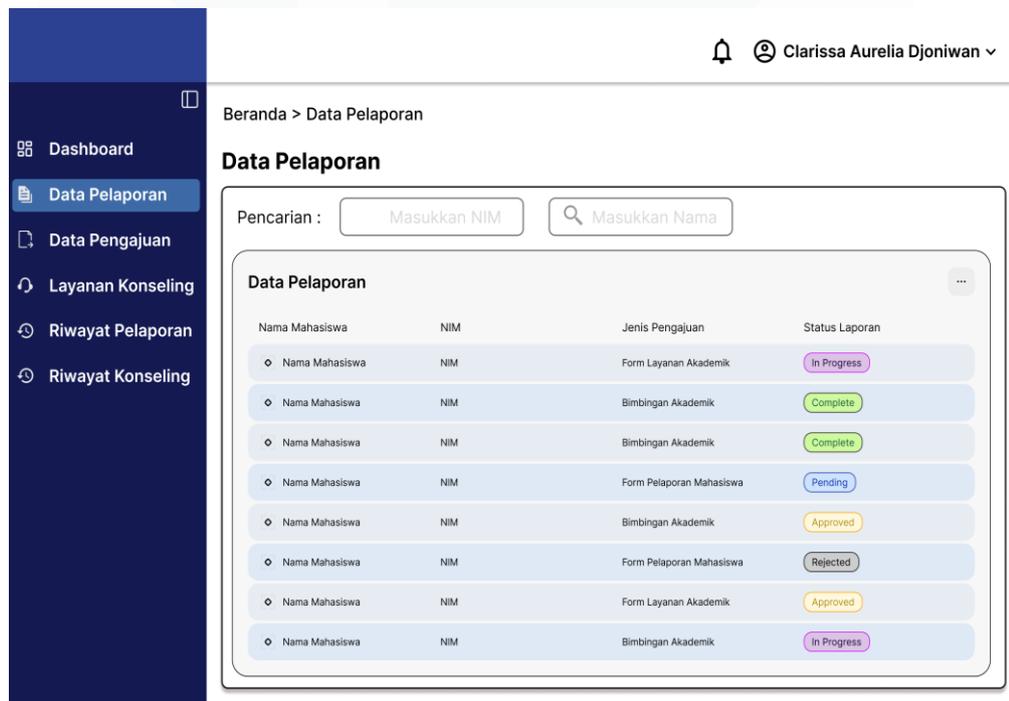
Gambar 3.16. Dashboard Layanan Konseling

Pada gambar 3.16 terdapat dashboard layanan konseling yang dimana dashboard ini melihat data data mahasiswa yang mendaftar untuk layanan konseling, serta admin dapat melakukan verifikasi data dengan melakukan click tombol pada kolom Aksi. Verifikasi data hanya bisa dilakukan oleh admin sendiri serta admin dapat membatalkan data layanan konseling mahasiswa jika data-data yang dikirim tidak sesuai. Tampilan ini membantu menjaga komunikasi terbuka antara mahasiswa dan pihak kampus, dan juga menjamin bahwa kebutuhan dan masalah mereka dapat ditangani secara cepat.



Gambar 3.17. Riwayat Konseling

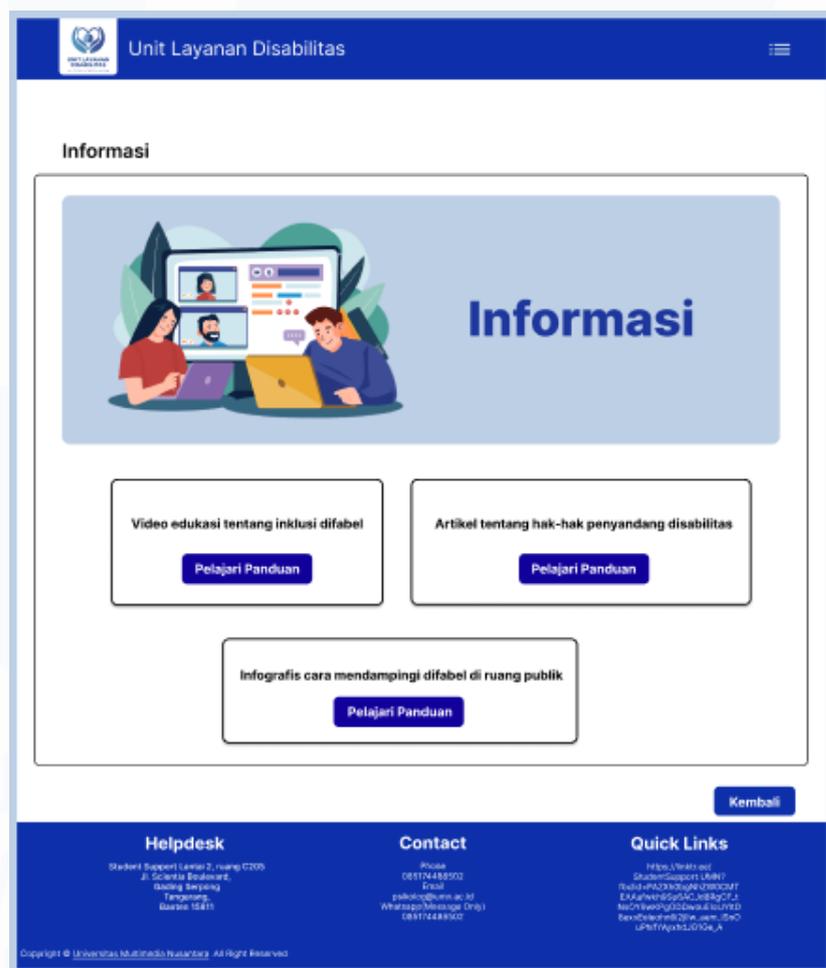
Pada gambar 3.17 yaitu Riwayat konseling yang admin akan bisa melihat recapan data Riwayat konseling yang dilakukan oleh user. Pada Riwayat konseling ini terdapat status yang status dapat berubah sesuai dengan verifikasi yang dilakukan oleh admin, dan terdapat juga fitur Filter yang admin bisa melakukan filterisasi data dari status untuk melihat recapan verifikasi data konseling mahasiswa. Tampilan ini dirancang agar staf akademik dapat dengan mudah meninjau laporan yang telah diajukan oleh mahasiswa. Di bagian atas halaman, terdapat beberapa tab kategori seperti "Semua", "Selesai", "Diproses", dan "Menunggu", yang memungkinkan pengguna untuk menyaring data berdasarkan status laporan. Ini sangat berguna dalam mengatur prioritas pekerjaan dan memastikan setiap laporan ditindaklanjuti sesuai tahapannya. Tampilan ini memfasilitasi proses komunikasi antara mahasiswa dan pihak institusi, memastikan setiap laporan tersimpan, terlacak, dan terproses



Gambar 3.18. Pelaporan Dashboard

Pada gambar 3.18 terdapat dashboard pelaporan yang dimana admin dapat melihat data-data mahasiswa yang melapor via website ULD. Data ini dapat

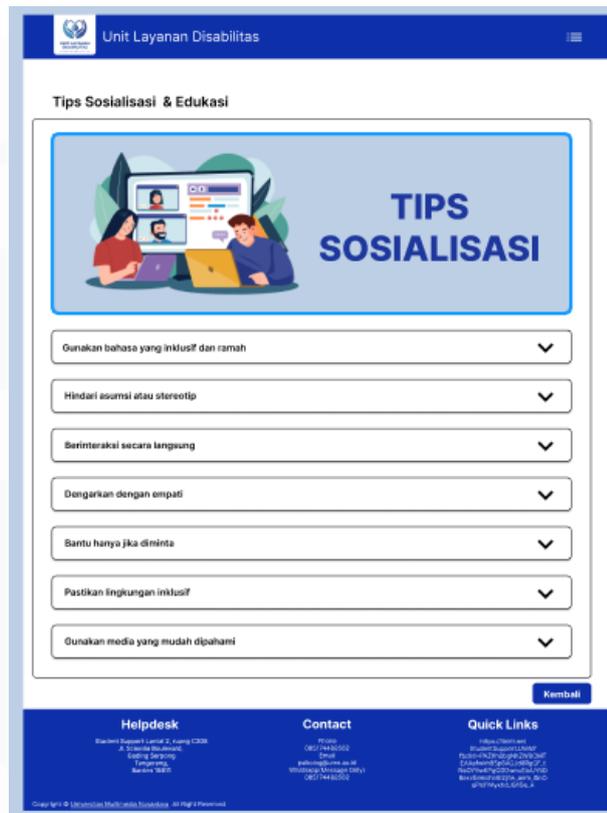
langsung terintegrasi oleh system dan data tersebut akan otomatis terkirim dari website ULD. Tampilan ini terdapat tabel yang merangkum berbagai jenis pengajuan mahasiswa, seperti "Form Layanan Akademik," "Bimbingan Akademik," dan "Form Pelaporan Mahasiswa." Setiap entri memiliki status laporan masing-masing, mulai dari "In Progress," "Complete," "Pending," hingga "Approved" dan "Rejected." Ini menunjukkan tahapan proses pelaporan, di mana beberapa permintaan telah selesai, sebagian masih dalam proses, dan yang lainnya sedang menunggu persetujuan atau telah ditolak. Tampilan ini dirancang untuk mendukung efisiensi administrasi akademik dan konseling, serta memberikan transparansi bagi proses pengajuan yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 3.19 Tampilan modul sosialisasi

Pada gambar 3.19 merupakan tampilan modul sosialisasi yang meliputi : tiga kategori konten edukatif utama. Tampilan ini meliputi :

1. **Video Edukasi tentang Inklusi Difabel** : menyediakan akses ke konten video yang mendidik pengguna tentang pentingnya inklusi sosial terhadap penyandang disabilitas. Materi ini dapat mencakup penjelasan mengenai hambatan yang sering dihadapi oleh difabel, pentingnya aksesibilitas, serta bagaimana kampus dan masyarakat bisa lebih ramah terhadap mereka.
2. **Artikel tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas** : mengarahkan pengguna untuk mempelajari berbagai hak legal dan sosial yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, baik berdasarkan hukum nasional (seperti UU No. 8 Tahun 2016) maupun konvensi internasional. Artikel bisa membantu meningkatkan literasi hukum dan sosial seluruh civitas akademika dalam mendukung lingkungan yang adil dan setara.
3. **Infografis Cara Mendampingi Difabel di Ruang Publik** : Konten ini berfokus pada panduan visual dalam bentuk infografis praktis yang menunjukkan cara mendampingi penyandang disabilitas, seperti saat berada di lift, jalan umum, atau transportasi publik. Tujuannya adalah memberikan edukasi yang mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3.20 Tampilan Tips sosialisasi dan edukasi

Pada gambar 3.20 Tampilan ini menyediakan panduan praktis dalam bentuk tips untuk berinteraksi secara inklusif dan empatik dengan individu penyandang disabilitas. Konten dibagi menjadi beberapa bagian yang bisa diperluas dan ditutup kembali (dropdown), masing-masing berisi saran dan kegunaan penting seperti:

Saran :

- **Gunakan bahasa yang inklusif dan ramah:** Mendorong penggunaan kata-kata yang menghargai keragaman dan tidak menyudutkan.
- **Hindari asumsi atau stereotip:** Mengajak untuk tidak menggeneralisasi kemampuan atau kebutuhan seseorang berdasarkan kondisi mereka.
- **Berinteraksi secara langsung:** Menekankan pentingnya komunikasi dua arah, bukan melalui perantara.
- **Dengarkan dengan empati:** Mengajak untuk memahami perspektif orang lain dengan sungguh-sungguh.

- **Bantu hanya jika diminta:** Menghindari tindakan yang bisa dianggap merendahkan atau memaksakan bantuan.
- **Pastikan lingkungan inklusif:** Melibatkan semua pihak untuk membentuk ruang yang nyaman bagi semua kalangan.
- **Gunakan media yang mudah dipahami:** Menyesuaikan cara penyampaian informasi agar bisa diakses oleh semua individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.

Kegunaan :

- **Edukasi Publik:** Memberikan pemahaman kepada pengunjung website, baik mahasiswa maupun masyarakat umum, mengenai cara berperilaku yang inklusif dan mendukung.
- **Pendukung Etika Sosial di Lingkungan Kampus:** Mendorong terciptanya lingkungan kampus yang lebih toleran, suportif, dan terbuka terhadap keragaman kondisi individu.

Gambar 3.21 Tampilan Pertanyaan layanan Student support

Pada gambar 3.21 tampilan pertanyaan layanan Student support yang dimana form ini meliputi pertanyaan sebelum melanjutkan ke form layanan Student support. Pada form pertanyaan ini terdapat beberapa pertanyaan dan kegunaan yang meliputi :

1. **Persetujuan pribadi** : menyatakan bahwa konseling dilakukan atas kemauan sendiri.
2. **Kerahasiaan proses konseling** : konseling bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya.
3. **Proteksi data pribadi** : Data tidak akan diteruskan ke pihak lain tanpa izin tertulis.
4. **Pengelolaan rekaman digital** : Tidak ada rekaman (video, audio, pesan teks) yang akan disimpan tanpa persetujuan.
5. **Tujuan penggunaan data** : Data digunakan hanya untuk proses konseling dan pengembangan diri, bukan untuk hal lain.
6. **Situasi darurat** : Jika mengalami bahaya pada dirinya sendiri, Student Support diperbolehkan menghubungi pihak terpercaya (keluarga, teman, dosen) sesuai persetujuan.

Kegunaan Formulir :

- **Sebagai dokumen persetujuan (informed consent)** : Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami hak-hak mereka dan menyatakan kesediaan mengikuti konseling secara sadar.
- **Melindungi privasi dan hak klien** : Formulir ini menjamin bahwa semua informasi dan interaksi akan ditangani secara etis dan sesuai standar perlindungan data.

3.4 Kendala yang Ditemukan

- **Universitas**

Mahasiswa disabilitas di kampus masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran dan partisipasi mereka di kegiatan yang kategorinya akademik atau juga non-akademik. Salah satu dari kendala utama adalah keterbatasan aksesibilitas fisik, seperti tidak tersedianya lift khusus mereka yang menggunakan kursi roda, dan juga toilet khusus disabilitas yang memadai, kurangnya ketersediaan materi pembelajaran dalam format yang ramah disabilitas,

seperti audio book atau teks braille. Tidak hanya itu mahasiswa disabilitas juga seringkali kurang mendapatkan perlakuan yang baik. Dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung Mahasiswa disabilitas, kurangnya pemahaman dari dosen dan sesama Mahasiswa terhadap mahasiswa disabilitas.

- **Website/Konten Project**

Mahasiswa disabilitas di kampus masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran dan partisipasi mereka dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, dan kurangnya ketersediaan website aspirasi yang interaktif, fleksibel, dan mendukung siswa disabilitas. Oleh karena itu, dibutuhkan website yang dapat membantu Mahasiswa disabilitas dalam menyampaikan aspirasi, dan kebutuhan mereka guna dalam membantu mereka dalam proses pembelajaran, dan partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

- **Universitas**

Universitas dapat menyediakan fasilitas fisik yang inklusif, seperti lift ramah disabilitas, toilet khusus disabilitas di setiap gedung. Materi kuliah disiapkan dalam berbagai format yang dapat diakses oleh semua mahasiswa, termasuk Mahasiswa disabilitas yang mengalami kendala dalam penglihatan atau pendengaran, mengadakan pelatihan bagi Dosen, Mahasiswa mengetahui tindakan yang dilakukan dalam berinteraksi, membantu Mahasiswa disabilitas ketika mengalami permasalahan, menumbuhkan jiwa sosialisasi dan empati terhadap mahasiswa disabilitas untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung Mahasiswa disabilitas.

- **Website/Konten Project**

Website dapat dirancang atau dibuat untuk lebih interaktif, fleksibel, dan mendukung siswa disabilitas untuk menjadi lebih dari sekadar alat pelaporan dan menjadi simbol tempat yang aman, ramah bagi Mahasiswa disabilitas. website ini menjadi langkah penting dalam mendukung nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan inklusi di lingkungan Universitas .